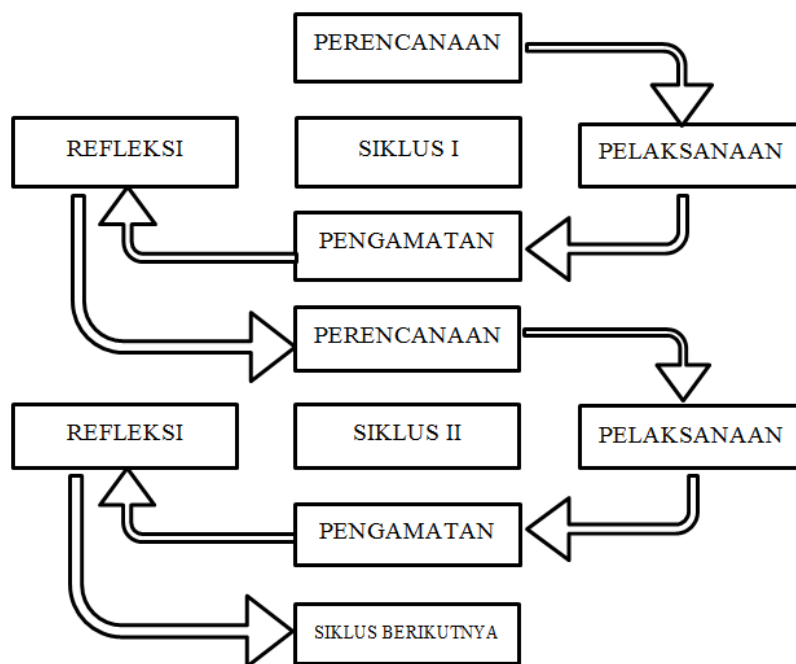


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut John Elliot (Dalam Suwarsih, 1994). Penelitian tindakan adalah studi tentang situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang terjadi di dalamnya. Seluruh proses penelitian, diagnosis, perencanaan, implementasi, pemantauan dan, menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan pengembangan profesional. Penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh John Elliot terdapat tahap-tahap nya berikut adalah grafiknya:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart
(Arikunto, 2008, hlm. 16)

Menurut Wibawa, B. (2003), secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk pembelajaran reflektif mata pelajaran tindakan, yang bertekad untuk meningkatkan stabilitas rasional tindakan mereka dalam pelaksanaan tugas, untuk memahami secara mendalam tindakan yang

dilakukan dan untuk memperbaiki kondisi dimana mereka dipelajari. Latihan harus dilakukan.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian yakni individu atau kelompok yang menjadi subjek atau objek dari penelitian. Partisipasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 062 Ciujung kelas 5. Tepatnya di SDN 062 Ciujung kota Bandung Jl. Lapangan Supratman, sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan, dengan demikian peneliti telah mengetahui karakteristik dalam setiap anak khususnya kelas atas.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah area generalisasi atau wilayah yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang peneliti putuskan untuk diteliti dan kemudian disimpulkan. Populasi di penelitian ini adalah sekolah dasar 062 Ciujung.

Metode pengumpulan sampel dalam studi ini merupakan non probability sampling melalui pendekatan purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu strategi pengambilan sampel dimana sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih mampu mewakili ciri khas dari populasi yang sudah dikenal sebelumnya (Nursalam 2017). Sampel dalam penelitian ini siswa SDN 062 Ciujung kelas 5 yang sedang melaksanakan pembelajaran aktivitas akuatik. Dengan jumlah sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.3.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam 2017). Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : siswa yang bersedia menjadi responden, siswa kelas 5 yang sedang mempelajari

Ulya Hasna Kamaludin, 2023

*IMPLEMENTASI MODEL HELLISON UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS AKUATIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas akuatik, siswa berusia 9 - 10 yang dapat mengikuti pembelajaran aktivitas akuatik.

3.3.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeliminasi subjek atau sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak layak menjadi sampel (Nursalam 2017). Kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : siswa kelas bawah yang belum mempelajari pembelajaran aktivitas akuatik, siswa yang tidak bersedia mengikuti pembelajaran aktivitas akuatik.

3.4 Instrumen Penelitian

1) Observasi

Secara umum observasi adalah suatu cara atau metode untuk mengumpulkan informasi atau data, yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang menjadi objek pengamatan. Dengan kata lain, pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku sebenarnya dari pengamat. Dengan cara ini, kegiatan observasi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit diperoleh dengan metode lain. Observasi sangat diperlukan ketika pengamat tidak memiliki banyak pengetahuan tentang masalah yang sedang dipelajari. Sehingga pengamat mendapat gambaran yang jelas tentang masalah dan petunjuk untuk menyelesaikannya. Sehubungan dengan tugas pengumpulan data, pengamatan harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak secara acak. Dalam hal ini pengamatan dan pencatatan dilakukan sedapat mungkin menurut tata cara dan aturan tertentu, sehingga hasil pengamatan tersebut memberikan peluang untuk penafsiran ilmiah. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tujuan dari tindakan pengamatan adalah untuk mengamati keadaan alam dan keadaan nyata tanpa sengaja berusaha mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi keadaan dan keadaan yang diamati (Mania, 2008). Berikut lembar observasi tanggung jawab Hellison, Zulfa (2015, hlm. 45).

Tabel 3.1 Format observasi perilaku tanggung jawab Hellison (1995)

No	Nama siswa	Skala Nilai Tanggung jawab & Sosial Hellison					Jumlah
		0	1	2	3	4	

Keterangan :

Level 0 Tidak bertanggung jawab (Irresponsibility)

1. Siswa tidak bertanggung jawab atas perilakunya sendiri
2. Mengganggu teman dan mengolok-olok teman yang melakukan kesalahan
3. Tidak berbagi peralatan atau tempat dalam kegiatan belajar dengan teman

Level 1 Kontrol diri (Self-Control)

1. Tidak melakukan kegiatan belajar tetapi tidak mengganggu orang lain
2. Menolak untuk menunggu teman lain
3. Melakukan apa yang guru katakan, tetapi tidak setiap kali
4. Anak-anak aktif belajar, tetapi sangat sedikit

Level 2 Keterlibatan (Involvement)

1. Siswa berpartisipasi dalam belajar
2. Aktif dan antusias Dalam pelajaran berikut
3. Sering mencoba untuk memperoleh keterampilan sendiri
4. Mencoba apa yang guru katakan tanpa mengeluh

Level 3 Tanggung Jawab (Responsibility)

1. Tidak meminta untuk melakukan apa yang guru katakan
2. Siswa belajar efektif tanpa bimbingan langsung dari guru

Ulya Hasna Kamaludin, 2023

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS AKUATIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengembalikan perangkat tanpa meminta
4. Tidak marah bahkan ketika diganggu dan diganggu oleh teman
5. Mau bekerja sama

Level 4 Kepedulian (Caring)

1. Membantu temannya untuk belajar tanpa harus disuruh oleh guru untuk melakukannya
2. Membantu guru untuk menyiapkan alat dan memberi semangat Kepada teman.

Teknik penskoran :

Teknik penilaian menandai kolom sesuai dengan perilaku siswa.

- a. Jika kotak centang diisi pada kolom level 0, siswa mendapat nilai 2
- b. Jika kotak centang diisi pada kolom level 1, siswa mendapat nilai 4
- c. Jika kotak centang diisi pada kolom level 2, siswa mendapat nilai 6
- d. Jika kotak centang diisi pada kolom level 3, siswa mendapat nilai 8
- e. Jika kotak centang diisi pada kolom level 4, siswa mendapat nilai 10

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan ini untuk memastikan apakah ada kemajuan dalam penelitian ini atau tidak, berikut format catatan lapangan yang telah disesuaikan berdasarkan penelitian.

Catatan lapangan	
Tindakan :	
Hari / tanggal :	
Waktu :	
Pengajar :	
<div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 50px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> observer </div>	

Gambar 3.2 Catatan lapangan (Ginanjar, 2017, hlm. 33)

Ulya Hasna Kamaludin, 2023

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS AKUATIK**

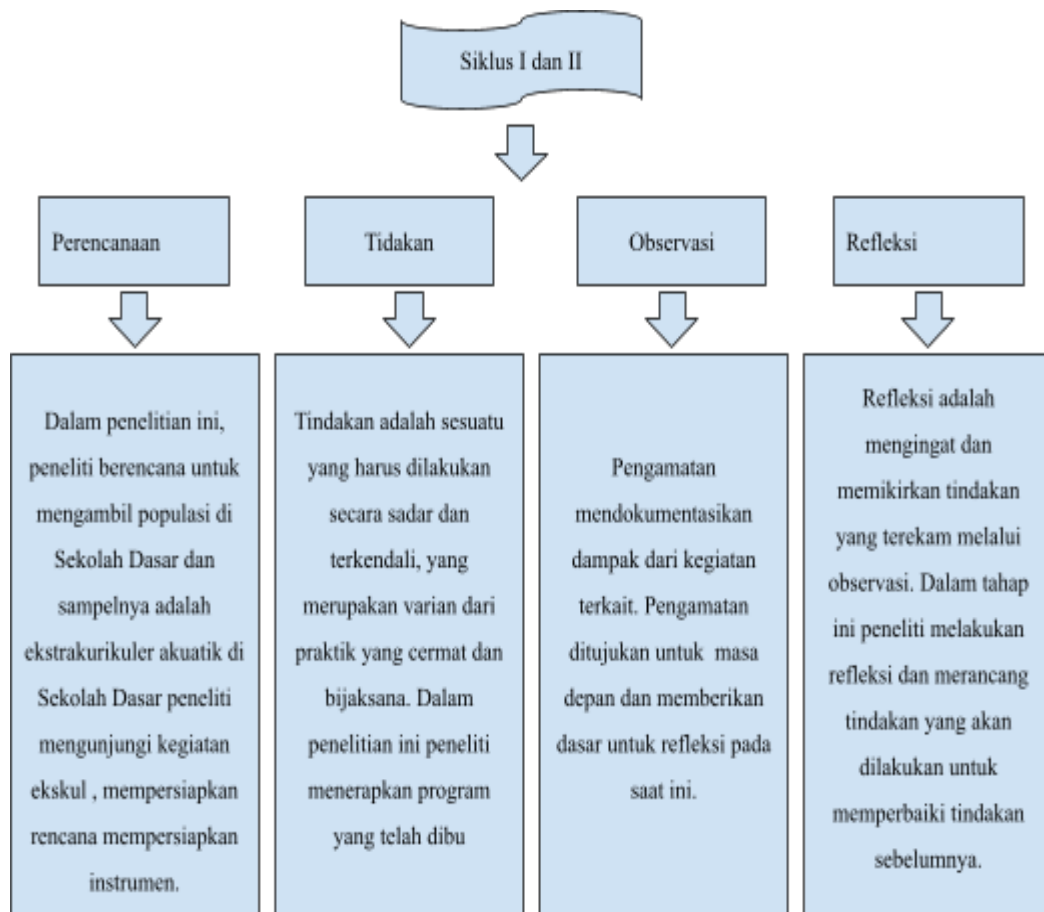
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan teknik dalam pengumpulan data pada penelitian untuk memberikan bukti penelitian, dokumentasi penelitian merupakan catatan dan rekaman yang lengkap mengenai semua aspek dan proses penelitian, dari awal hingga akhir, yang bertujuan untuk menciptakan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam penelitian tersebut.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur PTK terdiri dari empat kegiatan yang membentuk siklus kegiatan. Berikut prosedur penelitian yang akan dilakukan :



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010, hlm.10)

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penerapan penelitian tindakan kelas selama dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang terkumpul melalui tes, observasi dan catatan selama fase yang dilewati (siklus). Selain itu, materi dianalisis dengan pengelompokan analisis berbasis aspek guru dan aspek siswa dalam proses pembelajaran indikator muncul. Teknik analisis data digunakan dalam pengolahan data diambil dari data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui laman hasilnya dianalisis dan dinyatakan sebagai persentase yang dihitung menggunakan rumus :

3.6.1 Persentase keberhasilan penelitian

Dalam pengolahan data dalam format observasi terdapat perhitungan untuk menarik kesimpulan dan mengetahui keberhasilan dalam penelitian, berikut perhitungannya:

$\text{Persentase keberhasilan produk} = \frac{\text{Skor yang di dapat} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$

Tabel 3.2 Taraf keberhasilan

Tingkat Penguasaan %	Nilai		Keterangan
	Angka	Huruf	
85 - 100	4	A	Sangat Baik
70 - 84	3	B	Baik
55 - 69	2	C	Cukup
46 - 54	1	D	Kurang
0 - 45	0	E	Kurang Sekali

Ulya Hasna Kamaludin, 2023

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS AKUATIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Daya Serap Individu

$$\text{Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal Soal}}$$

Suatu kelas dianggap selesai secara individual jika presentasi bersifat induktif setidaknya 65% individu (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 70% (Depdiknas, 2004).